

Dinamika Kebijakan Pendidikan Multikultural dalam Konteks Sekolah Dasar Kristen Mendorong Toleransi Beragama dan Penerimaan Keberagaman

**Eka Ariya Mutiara¹, Afridha Laily Alindra², Kana Febriani³, Rahmah Nafiisah⁴,
Ranisa Devi⁵, Sintia Ulhaq⁶, Yulia Rahmawati⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ekaariyamutiara@upi.edu¹, afridhalaily@upi.edu², kanafebriani@upi.edu³,
rahmahnafisah104@upi.edu⁴, ranisadevi@upi.edu⁵, sintiaulhq.01@upi.edu⁶,
yuliarahma321@upi.edu⁷

Abstrak

Penelitian artikel ini mengkaji tentang dinamika kebijakan pendidikan multikultural di lingkungan Sekolah Dasar Kristen yang berfokus terhadap upaya meningkatkan toleransi beragama dan penerimaan keberagaman. Menyadari bahwa sekolah dasar kristen dapat menjadi lingkungan khusus dengan identitas yang kuat, maka penelitian ini akan meninjau bagaimana kebijakan pendidikan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip multikulturalisme. Dalam konteks artikel ini, mencakup analisis kebijakan pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah dasar kristen, kebijakan dalam mengintegrasikan dalam lingkungan sekolah dasar kristen dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan, dan mendorong toleransi beragama, serta respon masyarakat dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek kepala sekolah. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar kristen dapat efektif mendorong pemahaman, dan kerjasama antaragama. Faktor kunci melibatkan integrasi kurikulum yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama, pelatihan guru untuk menghadapi tantangan multikultural, serta menciptakan kondisi dan pertemuan antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian, artikel ini menyajikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan pendidikan multikultural yang berkelanjutan di sekolah dasar kristen dengan harapan dapat membentuk generasi yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Kata kunci : *Dinamika Pendidikan Multikultural, Toleransi Beragama, Sekolah Dasar.*

Abstract

This research article examines the dynamics of multicultural education policies in christian elementary school which focus on efforts to increase religious tolerance and acceptance of

diversity. Recognizing that chistian elemnetary schools can be special environments with a strong identity, this research will review how educational policies are able to integrate the principles of multiculturalism. In the context of this article, it contains an analysis of multicultural education policies implemented in chistian elementary schools, policies for integrating chistian elementary schools into the environment by considering religious values, and encouraging religious tolerance, as well as the response of the community and parents. This research uses a qualitative case study type approach with the subject being school principals. This data was collected through observation and interviews. The results of this research indicate that multicultural education in christian elementary school is effective in encouraging understanding and cooperation between religions. The key factors are the integration of curricula that reflect cultural and religious diversity, teacher training to deal with multicultural conflicts, and the creation of conditions and encounters between stidents with different religious backgrounds. Therefore, this article presents a contribution to the development of sustainable multicultural education policies in chistian elementary school eith the hope of forming a generation that is more open, tolerant and appreciates diversity in society.

Keywords : *Dynamics of Multicultural Education, Religious Telerance, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai masyarakat. Dalam era globalisasi ini, keberagaman menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Khususnya di konteks pendidikan, dinamika keberagaman menjadi tantangan utama, terutama dalam membangun lingkungan yang inklusif dan toleran. Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, penguatan dimensi kurikulum multikultural harus dilakukan untuk dapat mengembangkan orientasi dan wawasan mengenai realitas kehidupan sosial kebangsaan yang pluralistik di sekolah. Bikhu Parekh (2000, hlm. 230), mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai: *“an education in freedom, both in the sense of freedom from ethnocentric prejudices and biases, and freedom to explore and learn from other cultures andperpectives”*. Dari definisi ini, hal yang harus digarisbawahi dari diskursus multikulturalisme dalam pendidikan adalah identitas, keterbukaan, diversitas budaya dan transformasi sosial. Identitas sebagai salah satu element dalam pendidikan mengandaikan bahwa peserta didik dan guru merupakan satu individuatau kelompok yang merepresentasikan satu kultur tertentu dalam masyarakat. Identitas pada dasarnya inheren dengan sikap pribadi ataupun kelompok masyarakat, karena dengan identitas tersebutlah, mereka berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain, termasuk pula dalam interaksi antar budaya yang berbeda. Dengan demikian dalam pendidikan multikultural, identitas-identitas tersebut diasah melalui interaksi, baik internal budaya (self critic) maupun eksternal budaya. Tujuan umum pendidikan multikultural menurut Akhmad Hidayatullah (2012), yaitu : 1). Mengembangkan pemahaman yang mendasar tentang proses menciptakan sistem dan menyediakan pelayan pendidikan yang setara. 2). Menghubungkan kurikulum dengan karakter guru, pedagogi, iklim kelas, budaya sekolah dan

konteks lingkungan sekolah guna membangun suatu visi “lingkungan sekolah yang setara”.

Sekolah Dasar Kristen memiliki peran khusus dalam membentuk karakter anak-anak dengan fondasi nilai-nilai kekristenan, namun sekaligus dihadapkan pada tuntutan untuk membuka pintu bagi keberagaman. Pergulatan antara menjaga identitas kekristenan dan mendorong inklusi keberagaman merupakan ranah yang kompleks dan memerlukan strategi kebijakan pendidikan yang bijak. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan multikultural menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan. Bagaimana sekolah dasar Kristen mengadaptasi dan mengimplementasikan kebijakan ini menjadi aspek kunci dalam menjawab tantangan mewujudkan toleransi beragama dan penerimaan keberagaman. Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika kebijakan pendidikan multikultural, penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan praktik pendidikan yang inklusif di sekolah dasar Kristen. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam mendorong toleransi beragama dan penerimaan keberagaman di lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti melibatkan 1 informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah

Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa data (naskah) wawancara dalam bentuk rekaman (recording), catatan lapangan, serta foto. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain yang berasal dari catatan lapangan, dan foto. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data- data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata yaitu Multi dan Kultul, multi artinya banyak dan kultul artinya budaya. Menurut para ahli tentang pengertian pendidikan multicultural yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan (2002:17) Pendidikan Multikulturalis adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultu mral.

2. Azyumardi Azra (2000: 20) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan. Sedangkan Musa Asy'ari (2004: 16) juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

Di SD Kristen ini pendidikan multikultural ini di tetapkan dengan baik, meskipun nama SD ini adalah SD kristen, namun di dalamnya tidak hanya kristiani saja, terdapat agama lain yaitu Hindu dan Budha. Peserta didik di SD Kristen ini sangatlah toleran satu sama lain, mereka dapat berbaur dengan baik satu sama lain, meskipun terdapat peserta didik lain yang tidak beragama kristiani. Terlebih lagi sekolah ini adalah sekolah yang baru berjalan 5 tahun, lebih tepatnya di tahun 2019. Sekolah ini masih terbilang baru dan baru memiliki 5 angkatan saja, namun meskipun sekolah ini baru, toleran di sekolah ini sangat lah tinggi.

Tujuan didirikan sekolah ini sebenarnya karena terdapat beberapa masukan dari orang tua/wali peserta didik yang anaknya bersekolah TK di TK Kristen ini, lalu karena di Purwakarta ini sendiripun belum ada sekolah kristiani, maka dari itu yayasan sepakat untuk mendirikan SD kristen ini. Tidak hanya itu, hal ini juga dapat mempermudah orang tua/wali peserta didik dalam memilih sekolah, jadi mereka tidak harus mencari sekolah lain, tinggal melanjutkan saja. Namun tentu pihak sekolah tidak pernah memaksa, semuanya diserahkan kembali kepada pihak orang tua/wali peserta didik. Peserta didik di sekolah ini tidak hanya dari lulusan TK Kristen saja, namun dari luar TK Kristen sendiri yang masih satu yayasan pun banyak

Dalam pembelajaran serta kesehariannya peserta didik diajarkan nilai-nilai agamanya yang juga menjadi salah satu tujuan pendidikan yang utama sekolah ini. Tentu selama proses pembelajaran serta pembiasaan yang dilakukan sekolah pasti memiliki tantangan serta hambatan yang mereka temukan dan hadapi, karena tidak ada sesuatu hal akan berjalan lurus dan mulus tanpa adanya tantangan. Tantangan yang di hadapi tentu dalam proses pembelajaran serta pembiasaan nya, khususnya SD kelas rendah mereka masih senang bermain, ceria, semangat, dan interaktif sekali, jadi seorang guru harus sabar dalam pembelajaran serta pembiasaan tersebut. Namun tantangan dan hambatan itu yang menjadi motivasi oleh tenaga pendidik/guru untuk lebih semangat dalam penyelesaian masalah tersebut, karena tantangan serta hambatan pasti selalu ada ketika kita menjalani sesuatu apapun itu.

Konteks Sekolah Dasar Kristen dalam Mendukung Pendidikan Multikultural

Sekolah dasar Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pendidikan anak-anak. Dalam era globalisasi dan multikulturalisme yang semakin mendominasi, penting bagi sekolah Kristen untuk memahami dan merangkul keberagaman budaya. Pendidikan multikultural menjadi suatu aspek krusial dalam merespons tantangan zaman, di mana anak-anak perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keberagaman masyarakat.

Salah satu ciri khas sekolah dasar Kristen dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menerima perbedaan. Para pendidik di sekolah tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa kurikulum mencakup materi yang mewakili berbagai latar belakang budaya dan agama. Sehingga, anak-anak dapat belajar tidak hanya tentang sejarah dan nilai-nilai Kristen, tetapi juga tentang beragam kepercayaan dan tradisi yang ada di sekitar mereka. Selain itu, penting bagi sekolah dasar Kristen untuk mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pemahaman multikultural. Program-program ini bisa mencakup perayaan budaya, lokakarya kerja sama antaragama, dan kegiatan lain yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman sekelas dari berbagai latar belakang. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang keanekaragaman budaya dan menciptakan sikap toleransi di antara siswa.

Selain memberikan pemahaman tentang keberagaman, sekolah dasar Kristen juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, persahabatan, dan keadilan. Pendidikan Kristen yang mendasari sekolah ini dapat menjadi dasar bagi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghormati setiap individu, terlepas dari perbedaan agama atau budaya. Guru-guru didorong untuk memberikan contoh positif dalam membangun hubungan harmonis antar-siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan agama Kristen juga diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum untuk memperkuat pondasi moral dan spiritual siswa.

Dengan demikian, sekolah dasar Kristen yang mengadopsi pendekatan multikultural bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, tetapi juga membantu membentuk karakter anak-anak yang siap menghadapi masyarakat yang semakin beragam dengan sikap saling menghormati dan memahami. Ini adalah kontribusi yang berarti dalam membangun generasi yang dapat hidup berdampingan dengan damai di tengah kompleksitas dunia modern yang multikultural.

Toleransi Beragama dalam Kebijakan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Kristen

Pendidikan multikultural adalah suatu pola pendidikan yang mencakup tumbuhnya sikap tenggang rasa akan kemajemukan berbudaya dan toleransi terhadap perbedaan yang ada, sehingga membentuk semangat inklusivitas sosial bagi civitas akademika. Model pendidikan yang seperti ini menjadi sangat signifikan dalam konteks Indonesia yang heterogen, semangat multikulturalisme yang mengakui adanya perbedaan dari menghormatinya sebagai bentuk keanekaragaman penting untuk diterapkan dari sejak tingkat sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi.

Dengan hal tersebut mengingat bahwa pelaksanaan kebijakan multikultural di sekolah dasar Kristen ini dari penerapan kebijakannya dapat dilihat pada saat proses penerimaan peserta didik, yang dimana peserta didiknya itu ada yang dari agama Hindu, Buddha. Demikian di sekolah dasar Kristen tingkat toleransinya sangat baik dengan menerima peserta didik dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda, itu sesuatu hal yang patut dihormati dan dihargai. Ditinjau dari segi historisitas gagasan, ide

terbentuknya pendidikan multikultural sendiri muncul karena ada dorongan dan kemauan dari orang tua peserta didik.

Dengan berbagai usaha dan gerakan pihak yayasan yang sebelumnya sudah dijelaskan bahwa sudah memiliki TK kurang lebih 10 tahun, kemudian ditegakkannya hak-hak sipil masyarakat pada tahun 2019 sampai dengan 2023 ini sekolah dasar kristiani ini sudah memiliki 5 angkatan yang berimplikasi pada perubahan sistem pendidikan secara global. Dari mulai orientasi pendidikan mengutamakan menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai kristiani yang diajarkan oleh guru kristiani juga. Dengan mengutamakan toleransi, semangat tenggang rasa, maupun sikap saling hormat-menghormati antar sesama guru, staf, dan peserta didik yang berbeda keyakinan. Tentu dalam hal ini yang kemudian mendorong terbentuknya berbagai asumsi yang menempatkan budaya sebagai sumber nilai tersebut. Namun sikap toleransi yang sangat baik ini tetap tidak mengganggu hak dan tujuan sekolah dasar Kristen ini untuk mengajarkan nilai-nilai kekristenan tersebut.

Sebagai bentuk dimensi etik, perilaku dan moral manusia pihak yayasan mendengarkan dan sangat berusaha untuk mendirikan sekolah dasar Kristen ini, karena sekolah dasar Kristen ini belum ada dan baru hanya ada sekolah Katolik di kota Purwakarta ini jadi masukan dan saran dari orang tua peserta didik untuk meneruskan membangun dan mendirikan sekolah dasar Kristen ini telah terpenuhi dan tercapai sesuai peraturan dengan tujuan yang telah direncanakan dengan tingkat toleransi yang sangat baik di sekolah ini telah dijalankan sebelumnya memiliki dua peserta didik dari agama lain. Berkaitan dengan konsep etik yang menjadi dasar pendidikan multikultural Banks (2001: 28) memberikan analogi bahwa pendidikan multikultural sejatinya adalah konsep, falsafah atau gagasan sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Dengan adanya rasa percaya tersebut kemudian dituangkan mendalam kurikulum adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum didalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang bertujuan untuk menghilangkan prasangka tidak baik oleh karena itu, betapa penting nya toleransi dengan sangat didukung sekali oleh orang tua peserta didik tentang lanjutan dari sekolah dasar kristiani ini.

Dinamika Pelaksanaan Kebijakan Multikultural di Sekolah Dasar Kristen

Pelaksanaan kebijakan multikultural di sekolah dasar Kristen dapat dilihat dari penerapan kebijakan dalam proses penerimaan peserta didik, dimana peserta didik dari berbagai macam latar belakang agama, suku, dan budaya manapun dapat diterima dengan baik di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan kebijakan pendidikan multikultural berfokus pada upaya mendorong toleransi beragama dan penerimaan keberagaman di antara peserta didik. Pendidikan multikultural mengacu pada pendekatan pedagogis yang mengakui, menghargai, dan memperkaya perbedaan budaya, agama, etnisitas, dan latar belakang sosial peserta didik.

Kebijakan ini dapat dilaksanakan dalam kegiatan kolaboratif, proyek kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki keyakinan agama dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini

memberikan peluang bagi siswa untuk saling belajar, memahami, dan menghormati perbedaan-perbedaan mereka. Selain dalam aspek akademik, dinamika kebijakan pendidikan multikultural juga dapat tercermin dalam upaya pembangunan sikap dan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dasar Kristen. Sekolah dapat mengajarkan praktik-praktik toleransi melalui kegiatan yang menerapkan nilai dan prinsip-prinsip persaudaraan dan kerjasama.

Namun, implementasi kebijakan pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar Kristen juga menghadapi tantangan. Tantangan tersebut meliputi ketersediaan tenaga pendidik, dimana di sekolah dasar Kristen belum mampu menyediakan guru agama khusus untuk agama lain dan hanya ada guru agama Kristen saja. Sehingga untuk mata pelajaran agama, peserta didik yang bukan beragama Kristen diberikan pilihan untuk tetap mengikuti atau diperbolehkan untuk keluar dari kelas, hal ini tentu saja dapat menimbulkan sedikit kesenjangan. Selain itu respon masyarakat dan orang tua mungkin bervariasi, beberapa orang tua dan anggota masyarakat mungkin mendukung kebijakan pendidikan multikultural untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya kepada peserta didik, sementara yang lain mungkin merasa khawatir tentang kemungkinan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai agama mereka. Oleh karena itu, sinkronisasi antara nilai-nilai agama dengan nilai-nilai multikultural menjadi penting dalam implementasi kebijakan ini.

Untuk mengatasi tantangan dan dinamika tersebut, pendekatan komprehensif dan terkoordinasi diperlukan. Pengembangan program pelatihan untuk pendidik dan staf mengenai pendidikan multikultural, dan pengembangan pemerataan fasilitas bagi semua peserta didik juga perlu dilakukan. Selain itu, komunikasi yang efektif dan dialog terbuka antara sekolah, masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk dilakukan, sehingga sekolah diharapkan dapat menyediakan forum yang memungkinkan orang tua berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari kebijakan pendidikan multikultural. Dengan pendekatan yang komprehensif, proaktif, dan berkelanjutan, implementasi kebijakan pendidikan multikultural dapat berjalan dengan baik dan lancar.

SIMPULAN

Kebijakan pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan mendukung keragaman budaya dan agama. Hal ini penting terutama dalam konteks sekolah dasar Kristen di mana siswa harus mampu berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Pentingnya kebijakan pendidikan multikultural dalam konteks sekolah dasar Kristen guna mendorong toleransi beragama dan penerimaan keberagaman. Implementasi kebijakan pendidikan multikultural diharapkan dapat membantu membentuk generasi muda yang dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang semakin multikultural. Namun, implementasi kebijakan ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang meliputi keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari sebagian pihak yang mungkin merasa keberatan dengan kebijakan tersebut. Hal tersebut perlu diatasi melalui kerjasama antara stakeholder pendidikan, pemerintah, serta masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2012. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 1(1), 72-28.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224-243.
- Sutjipto, Sutjipto. "Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 1-21.